

Pengaruh Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang

¹Winda Azmi, ²Abdurahman

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Hamka Air Tawar Barat, Padang, Sumatra Barat, Indonesia
email: windaazmy1991@gmail.com

Diterima 2 Agustus 2019; Disetujui 28 Agustus 2019; Dipublikasikan 25 September 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain faktorial 2x2. Siswa dikelompokkan menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini berada di kelas XI IPA 1, sedangkan kelas kontrol berada di XI IPA 3. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner minat baca dan tes kinerja untuk keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian ini ada dua hal. Pertama, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca tinggi pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca tinggi pada kelas kontrol. Kedua, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelas kontrol.

Kata Kunci: minat baca, menulis, teks eksplanasi

Abstract

This study aims to study whether there was interest interested in learning explanatory text writing students. This type of research is quantitative with a 2x2 *factorial design*. Students are grouped into two classes, namely the experimental class and the control class. The experimental class in this study was in class XI IPA 1, while the control class was in XI IPA 3. The instruments used to collect data were reading interest questionnaires and performance tests for explanatory text writing skills. The results of this study are the following two things. First, explanatory text writing skills of students who have high reading interest in the experimental class are better than students who have high reading interest in the control class. Second, explanatory text writing skills of students who have low reading interest in the experimental class are better than students who have low reading interest in the control class.

Keywords: reading interest, writing, explanatory text

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis membutuhkan ketekunan dan kreativitas seseorang. Siswa dituntut untuk menemukan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Apriani (2017) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, yaitu suatu cara berkomunikasi antara individu dengan individu lainnya. Melalui tulisan, seseorang dapat menceritakan kembali kejadian atau pengalaman yang pernah dialaminya, melukiskan sesuatu yang pernah dilihat, dirasa, diraba, dan didengarnya. Melalui tulisan, seseorang juga dapat



Acces article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

menyampaikan gagasan, ide, dan pikirannya. Lebih jelas lagi, pekerjaan menulis bukan hal yang mudah karena tidak dapat dilakukan oleh semua individu. Di samping memerlukan pengetahuan yang cukup, keterampilan dan minat seseorang pada bidang ini juga turut berperan untuk dapat menciptakan suatu tulisan yang bermakna, baik bagi penulisnya maupun pembaca tulisan itu sendiri.

Mousapour (2011) menyebutkan bahwa siswa yang sadar akan kemampuannya dalam menulis semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu, Graham (2012:16) mengatakan bahwa siswa yang mengembangkan keterampilan menulis yang kuat pada usia dini memperoleh alat yang berguna untuk belajar, berkomunikasi, mengekspresikan diri, serta membantu mereka berhasil di sekolah dan di masyarakat. Lebih lanjut, Oktavia (2017) menjelaskan bahwa kebiasaan menulis mengantarkan manusia pada kearifan mengungkapkan gagasan secara sistematis terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dibacanya. Lebih lanjut, Hyland (2007) mengungkapkan bahwa menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan, atau perasaannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami. Hal-hal yang ditulis juga senantiasa berdasarkan pada fakta, peristiwa, gejala, atau pendapat/informasi yang dapat dilacak sumbernya (Ratihwulan & Asmara, 2019:13). Namun demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Sibarani, 2007).

Sementara itu, fakta yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian Programme For International Student Assessment (PISA) budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Negara Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara. Artinya, keterampilan menulis siswa Indonesia saat ini masih rendah. Selain itu, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia pada urutan ke-57 dari 65 negara yang diteliti (Republika, 2018). Kegiatan literasi menulis diterapkan dalam kurikulum 2013. Salah satu teks yang harus dipelajari siswa kelas XI SMA dalam kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Dalam teks eksplanasi siswa dituntut untuk mampu memahami dan menyusun teks tersebut, baik lisan maupun tulisan.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu pembentukan fenomena atau kejadian, baik fenomena alam, sosial, budaya maupun ilmiah. Teks eksplanasi memiliki tujuan sosial untuk memaknai proses muncul atau terjadinya suatu kejadian atau fenomena terkait dengan alam, sosial dan budaya. Tujuan pembelajaran teks eksplanasi adalah menjadikan siswa paham serta mampu menyusun dan menggunakan teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan tujuan sosialnya. Teks eksplanasi memiliki kekhasan bahasa yang membedakannya dengan teks-teks yang lain (Priyatni, 2014:85). Ciri-ciri bahasa pada teks eksplanasi, yaitu memuat istilah, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat, menjelaskan kondisi, dan menggunakan konjungsi urutan atau sekuen.

Ada beberapa hal yang harus dikuasai siswa agar mampu menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Priyatni, 2014:8). Pertama, siswa harus mampu menguasai struktur teks eksplanasi yang terdiri atas judul,

pernyataan umum, deretan penjelasan, dan penutup (simpulan). Kedua, siswa harus mampu menguasai aspek isi teks eksplanasi yang dilihat dari kesesuaian topik. Ketiga, siswa harus mampu menguasai aspek kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi kalimat efektif, pilihan kata/diksi, dan penggunaan PUEBI (penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca).

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru, siswa kurang memahami konsep yang diberikan tentang teks eksplanasi, terutama dari penggunaan struktur teks. Tidak hanya itu, siswa masih menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit, membutuhkan pemahaman kosakata, dan membutuhkan kemampuan untuk berpikir keras. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa rendah adalah rendahnya minat baca yang dimiliki oleh siswa. Makin tinggi minat baca siswa, maka makin baik pulalah tulisan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyanto (2017) & Martavia (2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa. Artinya, makin siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka akan makin baik hasil tulisan siswa tersebut. Jannah (2014:3) mengemukakan bahwa keterampilan menulis dapat diperoleh dari membaca. Hal ini membuktikan bahwa minat baca seseorang berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Penelitian yang sejalan dengan permasalahan kemampuan membaca dikemukakan oleh Wahyuni (2009) yang mengatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia, termasuk siswa-siswi, masih rendah. Lebih lanjut, Ahmadi (2010), Kirby, *et al.* (2010) & Triatma (2016) mengungkapkan bahwa minat baca pada siswa kelas 1 SD masih rendah, tetapi makin tinggi tingkat sekolah siswa, makin terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis. Tidak hanya di kalangan siswa, mahasiswa juga memiliki minat baca yang rendah (Siswati 2010; Nurhaidah & Musa, 2016). Selain itu, Rahayu (2016) mengatakan bahwa minat baca siswa belajar paket C juga tergolong masih rendah.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, baik itu dari kalangan siswa, mahasiswa, atau masyarakat. Galus (2011) mengungkapkan bahwa rendahnya minat membaca masyarakat sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka peneliti ingin melihat apakah minat baca berpengaruh terhadap pembelajaran siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) apakah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang memiliki minat baca tinggi pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca tinggi pada kelas kontrol? (2) Apakah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang memiliki minat baca rendah pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelas kontrol? Peneliti juga ingin mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Melintang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah desain rancangan faktorial 2x2. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Siswa kelas XI Negeri 1 Lembah Melintang tersebar ke dalam sebelas kelas dengan jumlah 365 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2010:124) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini dibutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 1 dan kelas kontrol adalah kelas XI IPA 3.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dan tes unjuk kerja. Dalam penelitian ini, angket diujicobakan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden. Sebelum divalidasi, jumlah butir pernyataan dalam angket adalah sebanyak 40 pernyataan. Namun, setelah divalidasi, angket ini terdiri dari 26 item yang dikembangkan berdasarkan sembilan indikator. Selanjutnya, pada tes unjuk kerja, sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan ahli yang mengerti tentang evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas tes. Setelah sesuai, tes baru dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang diberikan kepada sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari data yang diperoleh maka dilakukan penganalisan data dengan melakukan uji hipotesis tentang rata-rata kelas sampel penelitian. Teknik menganalisis angket dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, membaca angket yang telah diisi siswa. Kedua, mengidentifikasi setiap angket yang telah diisi siswa. Ketiga, memberi skor setiap butir angket yang diisi siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan skala 10. Keempat, menjumlahkan skor keseluruhan butir angket. Kelima, mengurutkan jumlah butir angket. Keenam, menentukan kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah dan kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi

Penganalisan data tes unjuk kerja dengan cara sebagai berikut. Pertama, membaca teks eksplanasi yang telah ditulis siswa. Kedua, mengidentifikasi tulisan tersebut apakah termasuk dalam data penelitian atau tidak. Ketiga, memberi skor terhadap hasil tulisan teks eksplanasi siswa berdasarkan aspek yang diteliti. Keempat, mengubah skor menjadi nilai berdasarkan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan rumus persentase. Kelima, hasil perhitungan dengan rumus tersebut ditransformasikan ke skala yang digunakan. Selanjutnya, analisis data hasil penelitian ini menggunakan metode statistik (uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis) untuk melihat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) apakah keterampilan menulis teks eksplanasi yang memiliki minat baca tinggi pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca tinggi pada kelas kontrol, (2) apakah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelas kontrol. Rumusan masalah ini yang akan dibahas pada hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa yang Memiliki Minat Baca Tinggi

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	N	S
1	Eksperimen	100	69,12	86,15	9	9,08
2	Kontrol	82,35	58,82	69,93	9	8,98

Tabel 2 Data Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa yang Memiliki Minat Baca Rendah

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	N	S
1	Eksperimen	95,59	73,53	81,86	9	9,21
2	Kontrol	73,53	58,82	65,85	9	6,23

Berdasarkan tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa data kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki minat baca tinggi dan rendah memiliki perbedaan dari jumlah nilai dan nilai rata-rata. Dilihat dari nilai tertinggi dan terendah pada setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol baik yang memiliki minat baca tinggi atau pun minat baca rendah, sudah jelas bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sama halnya pada nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki minat baca tinggi dan minat baca rendah, nilai rata-rata kelas eksperimen tetap lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi dan rendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca tinggi dan rendah pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis 1 dengan uji-t disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis 1 dengan Uji-t

5	Eksperimen	Kontrol
N	9	9
\bar{X}	86,14	69,93
S ²	85,52	80,60
t_{hitung}		3,78
t_{tabel}		1,73

Berdasarkan tabel 3, dari hasil penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 3,78$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 1,73$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca tinggi kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca tinggi kelas kontrol. Selanjutnya, hasil uji hipotesis 2 dengan uji-t disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis 2 dengan Uji-t

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	9	9
\bar{X}	81,86	65,85
S ²	84,90	38,84
t_{hitung}		4,32
t_{tabel}		1,73

Hasil penghitungan pada tabel 4 dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,32$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 1,73$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca rendah kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca rendah kelas kontrol.

Hasil pengujian dari hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca tinggi dan minat baca rendah pada kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan minat baca tinggi dan minat baca rendah pada kelas kontrol. Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol.

Siswa yang memiliki minat baca tinggi secara otomatis akan memiliki pengetahuan yang tinggi, sehingga akan mudah dalam mengikuti setiap fase dalam pembelajaran. Secara tidak langsung, siswa yang memiliki minat baca tinggi tersebut akan mudah merumuskan, mencari, dan menganalisis setiap permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran karena telah mengetahui seluk-beluk permasalahan tersebut dari referensi yang telah dibaca. Sejalan dengan hal itu, Ahmadi (2010) mengungkapkan bahwa ketika siswa sudah memiliki bekal dan minat yang kuat terhadap membaca, maka dipastikan banyak informasi yang dapat diakses melalui membaca, baik yang disajikan melalui media cetak maupun media elektronik. Dengan seringnya membaca, siswa akan mudah menemukan ide dan gagasan untuk menulis teks eksplanasi. Selain itu, siswa lebih mudah untuk memahami bagian atau struktur dari teks eksplanasi.

Thuohimaa, *et al.* (2008) menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan mencerna teks yang rendah cenderung tidak sanggup untuk mengerjakan urusan-urusan yang menuntut mereka berpikir logis. Makin banyak seseorang membaca, maka makin terbiasalah ia memahami teks-teks yang kompleks dan akan menjadi pembaca yang baik. Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan berpengaruh terhadap hasil tulisannya. Hal ini terdapat dalam penelitian Martavia (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis siswa. Artinya, siswa yang memiliki tingkat penguasaan minat baca yang tinggi akan memperoleh nilai keterampilan menulis yang tinggi.

Sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya, walaupun siswa yang memiliki minat baca rendah di kelas eksperimen lebih tinggi, nilai keterampilan menulis teks eksplanasinya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kelas kontrol. Peningkatan minat baca pada kelas tersebut perlu

dilakukan. Hal ini karena minat baca secara tidak langsung berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksplanasi. Dengan membaca, siswa akan memperoleh informasi dan mudah menuangkannya ke dalam bentuk tulisan teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu, seperti fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam maupun sosial serta budaya secara ilmiah (Anderson, 1997:81). Oleh karena itu, makin banyak siswa membaca, maka akan makin banyak pula informasi yang akan disampaikan dalam teks eksplanasi.

Seperti halnya Widiyanto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis eksposisi dan terdapat pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi. Artinya, minat baca siswa menentukan hasil karya siswa tersebut. Tidak hanya minat baca, penguasaan kosakata juga sangat penting untuk menentukan tulisan siswa. Makin banyak kosakata yang dimiliki, maka makin banyak pula ide-ide yang tertuang dalam tulisan siswa tersebut. Febrina (2017) juga mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Minat baca cerpen merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Hal ini juga terbukti bahwa minat baca bisa mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Makin siswa memiliki minat baca cerpen, maka makin mudah bagi siswa untuk menulis cerpen. Jadi, dapat disimpulkan, minat baca sangat berpengaruh terhadap menulis teks, baik itu teks eksposisi maupun teks menulis cerpen siswa.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Harsono, Fuady, dan Saddhono (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan tujuan dari penyebaran angket minat baca untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca siswa pada kedua kelas. Dalam penelitian ini, perlu diketahui bahwa minat baca siswa yang tinggi tidak terpengaruh oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Pada kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional, terdapat siswa-siswa yang memiliki minat baca tinggi. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada disekitar dan di dalam diri siswa. Minat baca memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca intensif siswa.

Minat baca merupakan keadaan siswa yang digunakan untuk memperoleh kemampuan membaca yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian. Minat baca tinggi memiliki rerata kemampuan membaca intensif yang tinggi dibandingkan dengan minat baca yang rendah yaitu 77,80 dan 69,91. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki minat baca tinggi akan termotivasi untuk membaca dan memiliki perhatian yang lebih untuk mencari suatu informasi dalam sebuah bacaan. Berdasarkan uraian di atas, siswa yang memiliki minat baca tinggi memiliki kemampuan membaca intensif yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca rendah. Dengan memiliki minat baca tinggi, siswa akan terbiasa memiliki referensi untuk melatih keterampilan menulisnya.

Selanjutnya, penelitian pun telah dilakukan Hartinah dan Abdullah (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan persepsi atas perpustakaan sekolah secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri di kota Tangerang yang dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 42,464. Kemudian, terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri

di kota Tangerang yang dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,309.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya minat baca siswa, mereka akan memiliki keterampilan menulis teks dengan baik. Tulisan siswa juga makin bagus dengan seringnya membaca karena kaya akan ide dan kosakata. Melalui membaca, siswa juga dapat melatih keterampilan menulisnya, terutama menulis teks eksplanasi. Siswa akan mempunyai wawasan yang mampu menganalisis topik permasalahan yang akan ditulis dari berbagai sudut pandang. Selain itu, siswa akan memiliki pembendaharaan kosakata dan kalimat yang banyak dan siap untuk dituliskan menjadi sebuah tulisan eksplanasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dua hal berikut. Pertama, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86,14, sedangkan pada kelas kontrol 69,93. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca tinggi pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca tinggi pada kelas kontrol. Kedua, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,86 sedangkan pada kelas kontrol 65,85. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelas eksperimen lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelas kontrol.

Berdasarkan simpulan di atas, ada tiga saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Melintang hendaknya tidak menganggap bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksplanasi, adalah hal yang sulit karena dengan adanya pengetahuan dan keterampilan akan memudahkan siswa dalam menulis. Semua siswa hendaknya dapat berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan praktik keterampilan menulis yang juga dilakukan siswa secara konstan akan mempermudah siswa dalam menulis dan mengembangkan ide tulisannya. Kedua, masyarakat, siswa, ataupun mahasiswa harus membiasakan membaca. Secara tidak langsung, dengan terbiasa membaca, maka minat baca akan tumbuh dalam diri sendiri. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi, akan memperluas pengetahuan dan mendapatkan informasi yang lebih banyak. Ketiga, kepada para peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang minat baca ini pada pokok bahasan lain atau mata pelajaran lain. Selain itu, peneliti lain sebaiknya menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar dengan metode Glenn Doman berbasis multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 64-71.
- Anderson, M & Anderson, K. (1997). *Text types in English*. Australia: Macmillan Education.

- Apriani, H. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa. *Jurnal DEIKSIS*, 9(3), 316-322.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, 11(74), 113-124.
- Galus, B.S. (2011). *Budaya baca orang Indonesia masih rendah*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga. Retrieved from http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=8, diakses: 4 November 2018.
- Graham, S. (2012). *Teaching elementary school students to be effective writers*. Washington: Institute of Education Sciences.
- Harsono, A.S.R., Fuady, A., dan Saddhono, K. (2012). Pengaruh strategi *know want to learn* (KWL) dan minat membaca terhadap kemampuan membaca intensif siswa SMP negeri di Temanggung. *Jurnal BASASTRA*, 1(1), 53-64.
- Hartinah, H. & Abdullah, S.I. (2018). Pengaruh minat baca dan persepsi atas perpustakaan sekolah terhadap keterampilan menulis narasi. *Jurnal Diskursus*, 1(2), 127-135.
- Hyland, K. (2007). *Second language writing*. Cambridge: University Press.
- Jannah, F.N. (2014). Pemanfaatan buku teks pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas V SDN Watulumbang II Kec. Lumbang Kab. Pasuruan. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kirby, J.R., Ball, A., Geier, B.K., Parrila, R., & Wade-Woolley, L. (2010). The development of reading interest and its relation to reading ability. *Journal of Research in Reading*, 34(3), 263–280. doi:10.1111/j.1467-9817.2010.01439.x
- Martavia, R.F. (2016). Hubungan minat baca dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia*, 5(2), 363-369.
- Mousapour, N.G. (2011). A study on strategy instruction and efl learners writing skill. *International Journal of English Linguistics*, 1(2), 299-307.
- Nurhaidah, M. & Musa, I. (2016). Dampak rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta cara meningkatkannya. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 1-11.
- Pasaribu, O.L. (2017). Pengaruh *Modelling the way* terhadap kemampuan menulis teks cerita fabel siswa SMP. *Retorika*, 10(2), 89-91.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, L.T.I. (2016). Hubungan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar materi menulis karangan pada warga belajar kejar paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 188–201.
- Ratihwulan, E. & Asmara, R. (2019). Peningkatan motivasi dan prestasi belajar menulis teks eksposisi menggunakan model discokaku dipadu gambar berseri di SMA Negeri 5 Magelang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 12-24. doi:<http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.2006>
- Republika. (2014). Literasi Indonesia sangat rendah. *online*, (<http://republika.co.id>) diakses: 10 Agustus 2018.
- Sibarani, B. (2007). Penerapan proses kognitif dan terapi cognitive blocking dalam peningkatkan kualitas pembelajaran menulis. *Jurnal Diksi*, 14(2), 78-102.

- Siswati, S. (2010). Minat membaca pada mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa fakultas psikologi UNDIP semester I). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 124-134.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 1(6), 166-178.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis eksposisi. *Jurnal Pesona*, 3(1), 74-80.